

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai peningkatan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Mutiara Hati, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi sosial antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan bermain bersama, kurangnya inisiatif membantu teman berkebutuhan khusus, serta adanya kecenderungan menghindari interaksi. Hasil observasi pra tindakan menunjukkan tingkat empati siswa berada pada angka 44%.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah dan tutor sebaya dengan penanaman nilai-nilai rahmah, ta'awun, dan tasamuh. Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki melalui penerapan metode bermain berkelompok yang lebih melibatkan interaksi sosial siswa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan strategi komunikasi yang mendorong siswa untuk memahami perasaan, menerima perbedaan, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa berkebutuhan khusus.

3. Empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kenaikan tingkat empati siswa dari 44% pada pra tindakan menjadi 66% pada Siklus I dan meningkat menjadi 86% pada Siklus II. Peningkatan empati ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa yang mulai menerima keberadaan teman berkebutuhan khusus, berani berinteraksi dan bermain bersama, menunjukkan kepedulian ketika teman mengalami kesulitan, serta memberikan bantuan secara sukarela. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang dipadukan dengan strategi komunikasi guru dan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SDIT Mutiara Hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda. Selain itu, disarankan agar cakupan penelitian diperluas sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, khususnya dalam upaya meningkatkan empati siswa di lingkungan Pendidikan inklusif.